

Evektivitas Penggunaan Worldwall dalam Meningkatkan Minat Peserta Didik pada Materi Pembagian

Khansa Mehira Nisrina^{1*}, Fi Jannatin Aliyah², Kowiyah³

¹²³ Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

khansamehira@email.com^{1*}

Alamat: Jl. Tanah Merdeka No.20, RT.11/RW.2, Rambutan, Kec. Ciracas, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13830

Korespondensi penulis: khansamehira@email.com

Abstract. *Students often perceive math as a difficult subject, especially in primary school, even though it is a basic subject in everyday life and the advancement of science. Low learning outcomes result from this viewpoint as it undermines students' motivation and interest in learning math. This research looks at how the use of cutting-edge learning resources, such as Worldwall, can help students to understand and be more engaged in math, especially when it comes to division. The use of media can improve students' motivation, engagement and learning outcomes while helping them to overcome challenges related to understanding complex mathematical ideas. This research suggests that teachers use online learning tools such as Worldwall to make math lessons more interesting and dynamic.*

Keywords: *Math learning difficulties, Use of digital learning media, Increased student motivation, Worldwall in math learning, Overcoming math comprehension challenges.*

Abstrak. Peserta didik sering kali menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit, terutama di sekolah dasar, meskipun matematika merupakan pelajaran dasar dalam kehidupan sehari-hari dan kemajuan ilmu pengetahuan. Hasil belajar yang rendah diakibatkan oleh sudut pandang ini karena hal ini merusak motivasi dan minat peserta didik dalam mempelajari matematika. Penelitian ini melihat bagaimana penggunaan sumber daya pembelajaran yang mutakhir, seperti Worldwall, dapat membantu peserta didik untuk memahami dan lebih terlibat dalam matematika, terutama dalam hal materi pembagian. Penggunaan media dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar peserta didik sekaligus membantu mereka dalam mengatasi tantangan yang berkaitan dengan pemahaman ide-ide matematika yang rumit. Penelitian ini menyarankan agar para guru menggunakan alat bantu pembelajaran online seperti Worldwall untuk membuat pelajaran matematika menjadi lebih menarik dan dinamis.

Kata kunci: Kesulitan belajar matematika, Penggunaan media pembelajaran digital, Peningkatan motivasi peserta didik, Worldwall dalam pembelajaran matematika, Mengatasi tantangan pemahaman matematika.

1. LATAR BELAKANG

Studi tentang besaran, struktur, ruang, dan perubahan numerik dikenal sebagai matematika. Matematikos, yang berarti ilmu pasti dalam bahasa Yunani, adalah akar dari kata matematika. Wiskunde, yang diterjemahkan menjadi “ilmu tentang belajar”, adalah istilah Belanda untuk matematika. Matematika didefinisikan sebagai ilmu tentang bilangan dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya, termasuk semua teknik operasional yang digunakan untuk menyelesaikan masalah numerik, dalam kosakata bahasa Indonesia yang luas. Matematikawan adalah orang yang ahli dalam disiplin matematika. “Matematis” mengacu pada segala sesuatu yang berkaitan dan berhubungan dengan matematika. Selain itu, matematika dapat digunakan untuk mendeskripsikan segala sesuatu yang sangat akurat dan pasti. (Belani Deriana, 2017)

Matematika, baik secara umum maupun khusus, merupakan salah satu ilmu yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika digunakan secara luas dalam transaksi perdagangan, konstruksi, dll. Hampir di setiap aspek kehidupan, matematika digunakan. Matematika dikenal sebagai “ratu dari segala ilmu” karena alasan ini. Dibandingkan dengan bidang lain, matematika juga menawarkan banyak manfaat. Selain dinamis dan mudah beradaptasi, matematika selalu up to date. terutama di zaman sekarang ini, ketika komputer dapat melakukan apa saja. Salah satu bahasa pemrograman yang paling berguna dan efisien saat ini adalah matematika. (Sadiah & Islamiyah Jatimulya, 2022)

Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan dan memelihara potensi manusia semaksimal mungkin pada tingkat individu dan sosial, secara progresif sesuai dengan keunikan IQ, bakat, jenis kelamin, dan kualitas spiritual setiap orang. “Pendidikan yang dapat mendewasakan kualitas peserta didik dengan membebaskan mereka dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakjujuran, serta moral dan keimanan yang buruk adalah pendidikan yang berkualitas.” (Dedy Mulyasana, 2012)

Di luar kurikulum, fasilitas, atau pelaksanaan pembelajaran, peran guru sangatlah penting. Bagaimanapun juga, pengajar memfasilitasi pembelajaran konten untuk para peserta didik. Selain itu, pengajar akan membantu peserta didik mencapai tujuan pencapaian yang nyata. Guru matematika memiliki peran penting. Karena merekalah yang akan membuat peserta didiknya menjadi cerdas atau hijau dengan kemampuan mereka, guru matematika akan menentukan keberhasilan peserta didiknya. Alasannya adalah karena guru akan memutuskan bagaimana peserta didik akan belajar dan bagaimana menyusun pengalaman mereka sehingga mereka dapat meningkatkan kinerja mereka secara signifikan atau tidak. Selain itu, kinerja peserta didik akan bergantung pada seberapa baik guru matematika memandu pembelajaran mereka. Pemahaman guru tentang berbagai nilai yang terdapat dalam matematika akan mengarahkan dan memotivasi guru untuk mencari teknik dan media yang efisien untuk mengaktifkan nilai-nilai tersebut, demikian menurut Sujono (1988, hlm. 5).

Dalam menjalankan tugasnya, seorang guru selalu bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang terbaik melalui pengajaran, pelatihan, pendidikan, dan supervisi. Ada beberapa pendekatan untuk mendorong antusiasme peserta didik dalam belajar, terutama dalam bidang aritmatika. Memberi peserta didik akses ke sumber daya dan media pembelajaran, misalnya, dapat meningkatkan antusiasme mereka dalam belajar matematika dan memudahkan anak-anak berbakat untuk berhasil di kelas. Karena sesuai dengan tahap perkembangan anak, penggunaan media dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar sangatlah penting. Dengan Worldwall, peserta didik akan lebih terlibat dalam

proses pembelajaran matematika yang sebenarnya, yang didasarkan pada fakta-fakta yang dapat dilihat, sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami ide-ide yang diajarkan. Jika media dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik, maka media tersebut akan berfungsi sebagaimana mestinya. Bagi guru, materi pembelajaran matematika memainkan peran penting dalam mengajarkan ide-ide matematika yang mendasar, dan bagi peserta didik, materi tersebut membantu mereka menyerap informasi yang diberikan oleh guru. Media inovatif didefinisikan sebagai konsep, metode, atau media yang baru.

Jika media dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik, menghibur, dan menyenangkan bagi anak-anak, maka media tersebut akan berfungsi sebagaimana mestinya. Bagi guru, materi pendidikan matematika sangat penting dalam mengajarkan konsep-konsep dasar matematika, dan bagi peserta didik, media membantu mereka menyerap pengetahuan yang telah diberikan oleh guru. Media inovatif didefinisikan sebagai konsep, teknik, atau media yang baru.

Namun kenyataannya pembelajaran di sekolah dasar masih belum berjalan sesuai rencana. Observasi dan wawancara yang dilakukan selama pembelajaran matematika menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Hal ini didukung oleh stereotip bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit. Berdasarkan asumsi tersebut, matematika akan terus menjadi kegiatan yang ditakuti, sehingga mengakibatkan peserta didik kurang termotivasi dalam belajar dan cenderung merasa bosan saat belajar. Pembelajaran yang berlangsung tidak memanfaatkan model pembelajaran baru dan penggunaan sumber belajar untuk merangsang minat belajar peserta didik kurang efektif. Peserta didik menjadi kurang termotivasi dan kurang antusias dalam belajar. Hasil belajar matematika yang rendah merupakan hasil dari hal ini. Kelas membutuhkan media yang mendorong pembelajaran yang lebih baik di samping paradigma pembelajaran yang sesuai.

Dari fakta-fakta di atas, jelas bahwa akan ada perbedaan antara peserta didik yang memiliki hasil belajar yang baik dan yang tidak. Ketika mempertimbangkan minat dan kemampuan peserta didik, perbedaan ini menjadi jelas. Sementara peserta didik yang tidak memiliki minat, meskipun memiliki keinginan untuk belajar, tidak bertahan dalam ketekunan mereka, mereka yang memiliki minat dan bakat akan terus berdedikasi pada studi mereka agar bakat dan minat peserta didik dapat menginspirasi mereka untuk menguasai matematika. Sebagai hasilnya, anak-anak juga dapat memahami matematika secara akurat dan tekun. Diharapkan hasil belajar matematika akan meningkat. Peneliti ingin menyelidiki apakah minat dan bakat peserta didik berdampak pada hasil belajar matematika dalam konteks masalah yang

disebutkan di atas dalam “Analisis Minat Belajar dan Bakat terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik.”(Ahmad Fadillah, 2016)

2. KAJIAN TEORITIS

Setiap penelitian memiliki dasar teori yang kuat berkat studi atau fondasi teoritis. Teori adalah dasar dari sebuah bangunan. Bangunan tidak akan berdiri kokoh tanpa fondasi yang kuat. Demikian juga, akan sulit untuk mempertahankan temuan penelitian secara ilmiah tanpa landasan teori yang kuat. Dalam penelitian ini, penulis memakai beberapa teori.

Teori Perkembangan kognitif Piaget. Selama bertahun-tahun, teori perkembangan kognitif Piaget mendominasi bidang ini. Piaget menjelaskan gagasannya tentang bagaimana anak-anak belajar dalam teorinya. Jean Piaget percaya bahwa interaksi anak-anak dengan lingkungan sosial dan fisik mereka membentuk dasar pembelajaran. lingkungan, baik fisik maupun sosial (Zubaidah & Witarsa, 2022). Proses tumbuh kembang anak bersifat sosial. Sebagai anggota kelompok sosial, anak-anak berinteraksi dengan lingkungan fisik mereka, bukan sebagai individu yang terkungkung. sebagai anggota dari sebuah komunitas. Akibatnya, lingkungan sosial anak berada di antara lingkungan fisik mereka. Piaget membedakan empat tahap dalam perkembangan kognitif, yaitu sebagai berikut(Sitti Aisyah Mu'min, 2013):

- a. Tahap sensorimotor (lahir hingga usia dua tahun). Pada tahap ini, karakteristik utama perkembangan didasarkan pada tindakan yang dilakukan secara bertahap.
- b. Tahap praoperasional (usia 2-7 tahun). Pembentukan konsepsi intuitif dan penggunaan simbol atau isyarat verbal adalah karakteristik dari tahap perkembangan ini.
- c. Tahap aktivitas konkret (usia 7-11). Ciri utama perkembangan pada tahap ini adalah mulai menerapkan prinsip-prinsip yang rasional dan eksplisit serta dibedakan oleh imunitas dan reversibilitas. imunitas dan reversibilitas.
- d. Tahap operasional formal (usia 11-18 tahun). Pada tahap ini, menggunakan pola pikir potensial untuk berpikir secara logis dan abstrak.

Teori Pembelajaran Jerome S. Bruner, Menurut teori ini, pendekatan belajar yang paling baik adalah memahami ide, makna, hubungan, dan konsep yang ditemukan melalui proses intuitif (discovery learning) (Sundari & Fauziati, 2021). (learning by discovery) (Sundari & Fauziati, 2021). Menurut pengertian ini, pembelajaran akan berjalan lebih lancar jika berhasil jika sumber belajar, seperti alat peraga, digunakan untuk memungkinkan peserta didik memanipulasi objek selama proses pembelajaran.

Melalui penggunaan sumber belajar, termasuk alat peraga, peserta didik akan belajar dengan lebih baik. Peserta didik akan segera mengamati keteraturan dan pola-pola struktural

melalui penggunaan media pembelajaran. Menurut Bruner, peserta didik akan mengalami tiga fase perkembangan kognitif selama proses pembelajaran (Purnomo, 2022). Berikut ini adalah fase-fase perkembangan kognitif menurut Bruner (Purnomo, 2022):

- a. Tahap Enaktif, terjadi antara usia 0 dan 3 tahun, ketika seseorang terlibat dalam tindakan untuk mencoba memahami lingkungannya. Peserta didik secara aktif menangani objek pada tahap ini, seperti menyentuh atau menggenggamnya.
- b. Tahap ikonik, yang terjadi antara usia tiga hingga delapan tahun, adalah ketika seseorang menggunakan visualisasi verbal dan gambar untuk memahami berbagai hal atau dunia luar.
- c. Tahap Simbolik, yang terjadi ketika seseorang berusia 8 tahun ke atas, adalah ketika mereka dapat memahami konsep dan simbol serta memiliki ide atau gagasan abstrak yang sangat dipengaruhi oleh kemampuan bahasa dan logika mereka. Peserta didik sekarang dapat memodifikasi simbol atau lambang dari benda-benda tertentu.

3. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif sebagai metodologinya. menunjukkan bahwa daripada menguji hipotesis tertentu, penelitian deskriptif berusaha untuk mengkarakterisasi sifat suatu variabel. Berbagai aspek dari penelitian kuantitatif, seperti pengumpulan data, interpretasi data, dan presentasi hasil, bergantung pada angka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini adalah menggunakan data numerik untuk mengamati, menganalisis, dan mengkarakterisasi objek penelitian untuk menarik kesimpulan tentang hal tersebut berdasarkan kejadian yang lazim pada saat penelitian dilakukan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara pengajar, dan dokumentasi. Dokumentasi, lembar wawancara guru, dan lembar observasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah dasar di Kecamatan Ciracas. Populasi penelitian ini terdiri dari 31 peserta didik kelas IV sekolah dasar di Kecamatan Ciracas pada tahun ajaran 2024-2025.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan Worldwall sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran matematika kelas IV materi pembagian sekolah dasar, karena Wordwall bersifat menghibur dan interaktif, peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar matematika. Melalui

penggunaan Wordwall, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka, termasuk kemampuan pemecahan masalah dan analisis. Adapun hasil penelitian ini akan disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Peserta Didik Menyelesaikan Soal Pre-Test dan Post-Test Matematika Materi Pembagian

Jenis Tes	Jumlah Total Peserta didik	Target Nilai Rata-rata	Nilai Rata-rata
Pre-Test	31	70,00	54,19
Post-Test	31	75,00	80,65

Dari 31 peserta didik yang mengerjakan soal, hanya 8 peserta didik yang mampu menyelesaikannya dengan benar dengan nilai yang cukup baik, sesuai dengan hasil tes kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal pembagian dari Pre-Test matematika. Sisanya, 23 peserta didik belum mampu menyelesaikan semua soal dengan benar atau masih kesulitan dengan soal matematika pembagian, dan mereka belum lulus dalam tahap pre-test. Beberapa peserta didik kesulitan untuk menjawab dengan benar soal nomor 3, 4, dan 5 dari lima soal matematika materi pembagian yang telah diselesaikan. Setelah penelitian dan penggunaan media Worldwall untuk meningkatkan pengajaran matematika, 25 peserta didik berhasil menyelesaikan soal matematika materi pembagian dan lulus tahap post-test. Alasannya adalah karena banyak anak yang tidak tahu bagaimana cara mengerjakannya. Matematika dan angka terus dipandang negatif oleh peserta didik. Peserta didik kesulitan dengan soal perkalian dan pembagian karena mereka belum memasukkan konsep-konsep ini ke dalam ingatan. Untuk memahami soal dan mengerjakan soal aritmatika materi pembagian, peserta didik membutuhkan metode dan alat bantu belajar yang lebih efisien, seperti media atau alat peraga. Adapun hasil wawancara ini akan disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil wawancara kepada salah satu guru di sekolah dasar kelas 4

Pertanyaan	Jawaban
Apa saja kesulitan / permasalahan yang Ibu alami saat mengajar matematika di dalam kelas?	Kelas 4 ialah peralihan dari kelas rendah ke kelas tinggi. Perubahan sangat berdampak pada peserta didik, pada mata pelajaran matematika saat di kelas rendah peserta didik hanya mengenal angka saja, ketika memasuki kelas tinggi peserta didik mulai dikenalkan pada materi perhitungan seperti pembagian, perkalian, desimal, pecahan, bilangan cacah dan lain-lain. Kesulitan lainnya pada variasi peserta didik, kemampuan penerimaan bahasa saat pembelajaran atau penyampaian pembelajaran yang akan diterima peserta didiknya berbeda-beda. Kemudian

	<p>kekurangan waktu pengajaran, saat kurikulum merdeka setiap mata pelajaran dipisah masing-masing jadi pemahaman akan setiap mata pelajaran membutuhkan waktu lebih, terlebih lagi daya tangkap setiap peserta didik yang berbeda-beda yang dimana sebagai pendidik juga mempunyai kewajiban untuk membantu peserta didiknya supaya paham dalam materi di hari itu. Khususnya pada mata pelajaran matematika setiap materi mempunyai cara penyelesaian yang berbeda, yang menjadi salah satu faktor kekurangan waktu yang membuat peserta didik tidak puas.</p>
<p>Dari permasalahan/kesulitan (yang disebutkan), bagaimana cara Ibu mengatasinya saat pembelajaran di kelas?</p>	<p>Dengan mendiagnosa bahasa sebelum memulai pembelajaran tergantung pada karakter peserta didik dengan mengelompokkan tergantung tingkat kemampuan peserta didik, kemudian pendidik membuat soal sesuai dengan kemampuan setiap peserta didik. Lalu menggunakan metode berbeda tergantung pada peserta didik, misalnya pada peserta didik berkebutuhan khusus tentunya diperlukan perhatian khusus, dengan cara memberi ruang tersendiri dari peserta didik lain. Untuk kasus di kelas ini, ada satu peserta didik berkebutuhan khusus yang belum bisa membaca, kemudian peserta didik berkebutuhan khusus yang kedua kurang fokus saat pembelajaran dan fokusnya mudah teralihkan karena teman yang lain.</p>
<p>Apa faktor internal (misalnya minat, motivasi, kemampuan kognitif) dan eksternal (misalnya metode, lingkungan belajar) yang paling banyak mempengaruhi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran matematika?</p>	<p>Dalam hal ini sangat krusial. Minat bakat akan muncul tergantung pada pemahaman dan konsep dasar setiap peserta didik. Jika setiap peserta didik mempunyai pemahaman dan konsep dasar yang kuat maka akan mudah minat dan bakat muncul pada diri peserta didik.</p>
<p>Menurut Ibu, materi matematika apa yang kurang diminati oleh peserta didik kelas 4 saat ini?</p>	<p>Materi pembagian, karena menjadi tantangan pengajaran dan pemahaman konsep oleh peserta didik. Karena pada materi pembagian ini konsepnya lebih abstrak dibanding penjumlahan atau pengurangan, terutama dalam bentuk yang lebih sulit karena peserta didik perlu memahami ide dasar seperti cara membagi sesuatu menjadi bagian yang lebih kecil atau pengertian pembagian dalam konteks dunia nyata. Misalnya pada pembagian panjang (seperti $123 : 4$), guru harus menjelaskan setiap langkah dengan jelas</p>

	dan memastikan peserta didik mengerjakan dengan cara yang benar
Bagaimana cara Ibu meningkatkan motivasi belajar matematika bagi para peserta didik yang kurang tertarik dengan materi tersebut?	Dengan membuat hal sederhana, contohnya pada materi pembagian mengerjakan latihan-latihan soal yang sederhana dan diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik mempunyai gambaran yang mudah mengenai matematika. Maka dari itu dilakukannya pendekatan berdiferensiasi.
Bagaimana cara Ibu memanfaatkan penggunaan media pembelajaran agar interaktif/variatif/efektif dalam pembelajaran?	Menggunakan media seperti powerpoint atau video pembelajaran mengenai pembagian dan ketika peserta didik sudah mulai paham dengan materinya, dapat diberikan persoalan pada aplikasi quizziz.
Apakah terdapat perbedaan saat sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran terupdate? bagaimana dampak/efek peserta didik yang terlihat?	Dampaknya bergantung pada peserta didik, karena terdapat peserta didik yang jika disampaikan dengan metode ceramah saja kurang memahami materi, sehingga dengan adanya visualisasi ini peserta didik lebih memahami materi dan lebih termotivasi. Karena dengan adanya teknologi, faktanya peserta didik akan lebih mudah memahami konsep matematika.
Apa saja kendala yang dihadapi Ibu dalam menggunakan suatu media dalam pembelajaran mtk?	Selama diruang kelas tidak ada kendala, tetapi jika media pembelajaran digunakan di rumah, maka tujuan pembelajaran tidak tercapai.
Bagaimana Ibu melihat efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran matematika?	Secara universal menumbuhkan lebih cepat, jelas, dan sangat membantu untuk ketercapaian dari tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, tantangan yang dihadapi oleh peserta didik dan pendidik saat peralihan dari kelas rendah ke kelas tinggi, khususnya dalam pelajaran matematika. Di kelas tinggi, materi menjadi lebih kompleks, seperti pembagian, perkalian, dan pecahan, yang mempengaruhi pemahaman peserta didik. Kesulitan lainnya adalah variasi kemampuan peserta didik, perbedaan daya tangkap, dan keterbatasan waktu pengajaran. Pendidik harus menyesuaikan metode dan materi sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik, termasuk yang berkebutuhan khusus. Pendekatan berdiferensiasi dan penggunaan media seperti PowerPoint atau video dapat membantu peserta didik memahami materi, terutama dengan aplikasi seperti Quizziz untuk latihan. Dengan pemahaman yang baik, minat dan bakat peserta didik dapat berkembang, terutama dalam konteks matematika.

Maka, dengan dilakukannya penelitian ini, bisa kami simpulkan bahwa keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dari bukti yang ada pada tabel-tabel di atas. Penggunaan media

Worldwall pada mata pelajaran matematika memiliki dampak dan efek yang besar untuk peserta didik kedepannya dalam mengerjakan matematika dengan mudah dan menyenangkan.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan antusiasme peserta didik untuk belajar, yang akan memaksimalkan hasil belajar matematika mereka. Penting untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap pelajaran matematika, karena disadari atau tidak, minat tersebut dapat menimbulkan kemauan internal dan usaha yang terus menerus. Peserta didik yang tertarik untuk belajar akan menganggap proses belajar mengajar menyenangkan, memperhatikan informasi dengan seksama, dan mampu memahaminya. Ketika seorang peserta didik antusias dengan matematika, mereka akan mengerahkan segala upaya untuk mengembangkan minat belajar yang baik dalam topik tersebut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Matematika adalah ilmu yang memiliki peran besar dalam kehidupan sehari-hari dan dalam perkembangan ilmu pengetahuan secara umum. Meskipun memiliki manfaat yang sangat luas, pembelajaran matematika di sekolah dasar sering kali menghadapi tantangan, terutama karena stereotip bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit. Hal ini memengaruhi minat dan motivasi peserta didik untuk belajar. Dalam penelitian ini, penggunaan media pembelajaran inovatif, seperti *Worldwall*, terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam materi matematika, khususnya pada topik pembagian. Dengan adanya media ini, peserta didik lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar, yang berujung pada peningkatan hasil belajar mereka. Kesulitan dalam memahami konsep matematika, seperti pembagian dan perkalian, dapat diatasi dengan pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis media, yang sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhan peserta didik.

Disarankan agar para pendidik menggunakan sumber daya pembelajaran digital, seperti *Worldwall* atau media lainnya, dalam kurikulum matematika. Dengan cara yang menghibur dan menarik, media ini dapat meningkatkan dorongan peserta didik untuk belajar dengan membantu mereka memvisualisasikan ide-ide yang menantang. Strategi pembelajaran yang bervariasi sangat penting karena setiap peserta didik memiliki kemampuan dan minat yang unik. Untuk menjamin bahwa setiap peserta didik, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus, mendapatkan pengalaman belajar yang terbaik, guru harus menyesuaikan strategi dan sumber daya pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan unik mereka. Guru juga harus terus meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan sumber daya pendidikan yang mutakhir. Guru dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan merencanakan pengajaran

matematika secara lebih efisien dengan dukungan pelatihan dan lokakarya tentang penggunaan teknologi pendidikan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak yang telah menyediakan media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Worldwall*, yang telah memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran matematika.

Kowiyah M.Pd, dosen yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga selama tahap perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dukungan dan kesabaran Ibu sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

Guru-guru dan Peserta didik di salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur, yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di sekolah mereka, serta telah memberikan dukungan yang luar biasa dalam proses pengumpulan data.

Family Mart, Lawson dan Warung Mamang, yang selalu memberikan dukungan sarana prasarana serta motivasi selama penulisan artikel ini.

Gilang Dewantoro dan Rifqi Hilal Kanz, yang telah membantu dalam pengolahan data penelitian yang digunakan untuk memproses hasil tes dan wawancara. Tanpa bantuan beliau, penyajian data yang akurat dan analisis yang tepat tidak akan tercapai.

Tanpa bantuan dan dukungan semua pihak, penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam bidang matematika.

DAFTAR REFERENSI

- Agustyaningrum, N., Pradanti, P., & Yuliana. (2022). Teori Perkembangan Piaget Dan Vygotsky : Bagaimana Implikasinya Dalam Pembelejaraan Matematika Sekolah Dasar? *Jurnal Absis : Jurnal Pendidikan Matika dan Matematika*, 568-582.
- Ananda, E. R., & Wandini, R. R. (2022). Analisis Perspektif Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 4173-4181.
- Bariyah, A., Jannah, M., & Ruwaida, H. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 572-582.
- Berliana, T., Aka, K. A., & Wahyudi. (2023). Media Pembelajaran Video Animasi pada Materi Bersatu Dalam Keberagaman. *Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Ke 6 Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 581-586.

- Dewi, S. E., Martani, L., & Dewi, T. R. (2023). Dampak Penggunaan Media Video Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di SD/MI. *TADZKIRAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 23-30.
- Fitri, A. (2023). Inovasi Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 442-448.
- Handika, Zubaidah, T., & Witarsa, R. (2022). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 124-140.
- Hatip, A., & setiawan, W. (2021). TEORI KOGNITIF BRUNER DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 87-97.
- Huda, S. T., & Susdarwono, E. T. (2023). HUBUNGAN ANTARA TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF PIAGET DAN TEORI BELAJAR BRUNER. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 54-66.
- Lubis, A. P., & Nuriadin, I. (2022). Efektivitas Aplikasi Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 6884-6892.
- Minsih, Yusa, P., Hera, T., & Mujahid, I. (2020). Pembelajaran Bagi Siswa Berkesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA : Jurnal Riset Pedagogik*, 133-141.
- Mulyana, A., Susilawati, E., Fransisca, Y., Arismawati, M., Madrapriya, F., Phety, D. T., et al. (2024). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. Makassar: Toharmedia.
- Novitasari, A., & Fathoni, A. (2022). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 5969-5975.
- Rahmawati, D., & Hidayati, Y. M. (2022). Pengaruh Multimedia Berbasis Website Pada Pembelajaran Matematika Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2367-2375.
- Rizqi, A. F., Adilla, B. L., Sulistiyawati, E., & Taufiqurrohmah. (2023). ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA SEKOLAH DASAR DAN ALTERNATIF PEMECAHANNYA. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 481-488.
- Sadiyah, K. (2022). Penerapan Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Kegiatan Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV di MI Islamiyah Babakan. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 238-254.
- Sinurat, O. N., Tampubolon, B., & Kresnadi, H. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Video Pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 12678-12684.
- Sulistianik, Budiyono, Fansuri, K., Sumarliani, A., & Waldiasih, H. I. (2024). Penerapan PBL Berbasis Interaktif Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi

Pembagian Pecahan Siswa Kelas VI SDN Gading VII Surabaya. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 358-368.

Sumanto, D., Utaminingsih, S., & Haryanti, A. (2020). *Perkembangan Peserta Didik*. Tangerang Selatan: UNPAM PRESS.

Wiryanana, R., & Alim, J. A. (2023). PERMASALAHAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 271-277.